Vol. 04 No. 12(2025) : 13-21 e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENGENALAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PERMAIMAN TEPUK PADA ANAK USIA DINI DI RA MATHOLIUL FALAH CANDRA MUKTI, KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Tuti Alawiyah
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
E-mail Korespondensi: tutyalawiyah8091@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the introduction of religious character through clapping games among early childhood students at RA Matholiul Falah Candra Mukti, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency. This research is motivated by the importance of instilling religious values from an early age through enjoyable, interactive learning activities that correspond to children's developmental characteristics. Clapping games represent an alternative learning approach that integrates movements, rhythms, word repetition, and Islamic messages into the process of character development. This study employs a qualitative descriptive approach. Data are collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis involves data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The research focuses on the implementation of clapping games, the religious values introduced, the role of teachers, and the supporting and inhibiting factors influencing their implementation. This study is expected to provide an understanding of how clapping games can serve as an educational approach to introducing Islamic values, including discipline, politeness, religious practices, gratitude, and concern for others. Furthermore, this research is expected to contribute to the development of early childhood education strategies, particularly in strengthening religious character through creative and meaningful play-based activities.

Keywords: religious character, clapping games, early childhood, Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk pada anak usia dini di RA Matholiul Falah Candra Mukti, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai religius sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Permainan tepuk menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan, irama, pengulangan kata, dan pesan-pesan keislaman dalam proses pengenalan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan permainan tepuk, nilai-nilai religius yang diperkenalkan, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan permainan tepuk sebagai pendekatan edukatif dalam mengenalkan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, kesopanan, pembiasaan ibadah, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi

pembelajaran pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkuat karakter religius melalui aktivitas bermain yang kreatif dan bermakna.
Kata kunci: karakter religius, permainan tepuk, anak usia dini, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi dasar pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat potensial untuk menerima dan mengenal berbagai nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai keagamaan. Namun, pengenalan karakter religius tidak selalu dapat dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung, mengingat anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang cenderung aktif, senang bergerak, mudah tertarik pada aktivitas yang menyenangkan, serta lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman konkret. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kegiatan bermain dengan proses pengenalan nilai-nilai religius agar pembelajaran tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna dalam pembentukan karakter.

Pengenalan karakter religius sejak usia dini memiliki urgensi yang besar karena nilai-nilai agama menjadi landasan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku positif anak. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal ajaran agama, tetapi juga tercermin melalui perilaku sehari-hari, seperti terbiasa berdoa, mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, berkata sopan, menyayangi teman, serta menunjukkan sikap bersyukur. Penanaman nilai-nilai tersebut membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks ini, Raudhatul Athfal (RA) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial anak, tetapi juga bertanggung jawab memperkenalkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan demikian, pengenalan karakter religius perlu dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan dunia anak sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterima, dipahami, dan secara bertahap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai positif yang bertujuan membentuk pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku seseorang. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang berlandaskan Al-Qur'an dan ajaran Islam, sehingga tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Pengenalan karakter religius pada anak usia dini perlu

memperhatikan prinsip pembelajaran melalui bermain (*learning through play*), karena bermain merupakan bagian penting dari proses belajar dan perkembangan anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah permainan tepuk, yaitu aktivitas pembelajaran yang menggabungkan gerakan tangan, irama, pengulangan kata, dan respons terhadap instruksi guru. Melalui permainan tepuk, berbagai pesan keagamaan dapat disampaikan dalam bentuk ungkapan sederhana yang mudah diingat, seperti tepuk anak saleh, tepuk wudu, tepuk salat, dan tepuk rukun Islam. Perpaduan gerakan dan irama tersebut dapat membantu anak mengenal nilai-nilai religius melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif.

Permainan tepuk memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan dalam mengenalkan karakter religius karena mengandung unsur bermain, gerakan, pengulangan, dan pesan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami anak. Misalnya, permainan tepuk anak saleh dapat digunakan untuk memperkenalkan perilaku menghormati orang tua, menyayangi teman, rajin beribadah, dan berkata baik. Sementara itu, tepuk wudu dan tepuk salat dapat membantu anak mengenal kebiasaan beribadah dalam kehidupan seorang muslim. Meskipun demikian, keberhasilan permainan tepuk tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan anak mengikuti gerakan, irama, atau menghafalkan rangkaian kata, tetapi juga perlu diperhatikan dari pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan dan keterkaitannya dengan perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, keterlibatan guru melalui penjelasan, pemberian contoh, penguatan, dan pembiasaan menjadi bagian penting agar permainan tepuk dapat berfungsi sebagai sarana edukatif dalam pengenalan karakter religius.

Penelitian terdahulu mengenai pengenalan karakter religius pada anak usia dini telah banyak mengkaji penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, bernyanyi, dan berbagai aktivitas bermain sebagai strategi penanaman nilai agama dan moral. Hasil kajian tersebut pada umumnya menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai religius lebih mudah diterima anak apabila dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis permainan juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan aktivitas fisik, pengulangan, dan interaksi dalam mendukung pengalaman belajar anak. Meskipun demikian, kajian mengenai permainan tepuk lebih sering ditempatkan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran untuk meningkatkan suasana belajar, daya ingat, atau keterlibatan anak. Padahal, permainan tepuk juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pengenalan nilai-nilai religius melalui pesan verbal, gerakan, dan pembiasaan perilaku yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan, terutama berkaitan dengan bagaimana permainan tepuk dimanfaatkan secara terarah untuk mengenalkan karakter religius pada anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada aktivitas permainan tepuk, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaannya, jenis nilai religius yang diperkenalkan, strategi guru dalam mengintegrasikan pesan keagamaan ke dalam permainan, serta respons dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penempatan permainan tepuk sebagai pendekatan pengenalan karakter religius yang mengintegrasikan unsur gerakan, irama, pengulangan, dan pesan nilai-nilai keislaman dalam satu kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperhatikan bagaimana nilai-nilai yang diperkenalkan melalui permainan tepuk diperkuat melalui keteladanan dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan RA Matholiul Falah Candra Mukti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai pemanfaatan permainan sederhana sebagai pendekatan pendidikan karakter religius pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk pada anak usia dini di RA Matholiul Falah Candra Mukti, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk permainan tepuk yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis nilai-nilai religius yang diperkenalkan melalui permainan tersebut, serta mengkaji strategi guru dalam melaksanakan dan mengintegrasikan permainan tepuk dengan pembiasaan perilaku keagamaan anak. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkaya pendekatan pengenalan karakter religius melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk pada anak usia dini di RA Matholiul Falah Candra Mukti, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala RA, guru, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan permainan tepuk, keterlibatan anak, serta perilaku

religius yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan strategi guru dalam mengenalkan nilai-nilai religius melalui permainan tepuk, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Permainan Tepuk dalam Mengenalkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini

Permainan tepuk merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan dan mudah diikuti. Kegiatan ini menggabungkan gerakan tangan, irama, pengucapan kata, dan pengulangan pesan sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks RA Matholiul Falah Candra Mukti, pelaksanaan permainan tepuk dapat dianalisis berdasarkan bagaimana guru mengintegrasikan kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran keagamaan. Bentuk permainan yang relevan meliputi tepuk anak saleh, tepuk wudu, tepuk salat, tepuk rukun Islam, dan berbagai ungkapan islami lainnya. Melalui aktivitas tersebut, anak diperkenalkan pada ajaran agama dengan bahasa sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Secara teoritis, pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Novi enda (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Aktivitas bermain memungkinkan pendidik menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman yang lebih konkret dan menarik bagi anak. Selain itu, Mulyati, Sumadi, dan Yetti (2020) menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang mampu menstimulasi pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan pendidikan yang bermakna. Dengan demikian, permainan tepuk dapat diposisikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman bermain dengan pengenalan nilai-nilai keislaman.

Nilai-Nilai Karakter Religius yang Dikenalkan Melalui Permainan Tepuk

Pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk diarahkan pada pembentukan pemahaman awal anak terhadap nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut meliputi pembiasaan beribadah, kesopanan, kedisiplinan, rasa syukur, kepedulian, dan sikap saling menghormati. Melalui ungkapan dan gerakan sederhana, guru dapat memperkenalkan perilaku yang

mencerminkan karakter seorang muslim. Misalnya, tepuk anak saleh dapat digunakan untuk mengenalkan perilaku menghormati orang tua, menyayangi teman, rajin beribadah, dan berkata baik. Sementara itu, tepuk wudu dan tepuk salat dapat membantu anak mengenal kebiasaan beribadah sebagai bagian dari kehidupan seorang muslim. Pengenalan nilai tersebut menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran anak terhadap perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Temuan konseptual tersebut sejalan dengan penelitian Am et al. (2023) yang membahas penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan *morning activity* pada anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan rutin dalam memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai karakter religius. Selanjutnya, Pamuji et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan budaya religius di lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi salah satu pola dalam mengembangkan karakter anak. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, permainan tepuk dapat dikembangkan bukan sekadar sebagai kegiatan menghafal ungkapan keagamaan, melainkan sebagai pengantar untuk mengenalkan dan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan anak.

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Permainan Tepuk dengan Pembentukan Karakter Religius

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk. Peran tersebut tidak terbatas pada pemberian instruksi dan contoh gerakan, tetapi juga mencakup penyampaian makna, pemberian motivasi, penguatan perilaku, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memastikan bahwa setiap permainan tepuk mengandung pesan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan materi, penggunaan bahasa sederhana, ketepatan gerakan, dan pengulangan menjadi bagian penting dalam membantu anak memahami pesan yang disampaikan. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah diperkenalkan melalui interaksi dengan teman maupun lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Mulyati, Sumadi, dan Yetti (2020) bahwa pembelajaran perlu dirancang agar setiap aktivitas pendidikan memberikan pengalaman yang bermakna dalam pengembangan karakter anak. Selain itu, Am et al. (2023) memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan religius dapat menjadi strategi dalam menanamkan karakter positif sejak usia dini. Dengan demikian, permainan tepuk perlu didukung oleh keteladanan guru agar pesan yang disampaikan tidak berhenti pada kemampuan anak menghafalkan kata-kata atau mengikuti gerakan. Ketika guru

mengenalkan pentingnya mengucapkan salam, misalnya, guru juga perlu membiasakan salam dalam setiap pertemuan. Demikian pula ketika permainan mengenalkan sikap saling menghormati, guru perlu memberikan contoh melalui cara berkomunikasi dan memperlakukan anak secara santun.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengenalan Karakter Religius Melalui Permainan Tepuk

Pelaksanaan permainan tepuk dalam pengenalan karakter religius dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran dan kesiapan pendidik. Faktor pendukung yang perlu diperhatikan meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan variasi permainan, lingkungan belajar yang kondusif, antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, serta dukungan lembaga dan orang tua dalam membiasakan perilaku religius. Kreativitas guru diperlukan agar kegiatan tidak berlangsung secara monoton dan tetap sesuai dengan perkembangan anak. Sementara itu, dukungan orang tua memiliki arti penting karena nilai-nilai religius yang diperkenalkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan karakter religius membutuhkan keterlibatan berbagai pihak agar proses penanaman nilai dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Di sisi lain, beberapa kendala yang perlu dikaji meliputi perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti gerakan, keterbatasan konsentrasi, kurangnya pemahaman terhadap makna ungkapan dalam permainan, serta kecenderungan anak hanya menghafalkan gerakan tanpa memahami pesan yang disampaikan. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Penelitian Am et al. (2023) memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pembiasaan karakter religius memerlukan strategi yang terencana dan konsisten agar nilai-nilai yang diperkenalkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengulang kegiatan, memberikan penjelasan sederhana, menggunakan contoh konkret, dan menghubungkan pesan permainan dengan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kendala dalam pelaksanaan permainan tepuk dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Analisis Pengenalan Karakter Religius Melalui Permainan Tepuk dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini

Ditinjau dari perspektif pendidikan anak usia dini, permainan tepuk memiliki relevansi dengan prinsip pembelajaran yang menempatkan bermain sebagai bagian penting dari proses perkembangan anak. Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa aspek perkembangan, seperti bahasa melalui pengucapan kata dan kalimat, motorik melalui gerakan tangan, kognitif melalui proses mengingat, serta sosial-emosional melalui interaksi dan partisipasi bersama teman. Integrasi tersebut menjadikan permainan tepuk sebagai kegiatan yang tidak hanya memberikan pengalaman menyenangkan, tetapi juga

dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai-nilai religius secara bertahap. Novi enda (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bermain dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengenalan karakter religius sejak usia dini merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Pamuji et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya religius dalam lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan karakter. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa pengenalan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memerlukan pengalaman dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, permainan tepuk perlu dipadukan dengan keteladanan guru, pembiasaan, dan penguatan secara konsisten agar nilai-nilai religius tidak hanya dikenal secara verbal, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku anak.

KESIMPULAN

Pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk pada anak usia dini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aktivitas bermain dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Permainan tepuk memadukan gerakan, irama, pengulangan kata, dan pesan edukatif yang memungkinkan anak mengenal nilai-nilai agama melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Nilai-nilai religius yang dapat diperkenalkan meliputi kebiasaan beribadah, berdoa, mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, menyayangi teman, berkata sopan, serta membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pengenalan karakter religius melalui permainan tepuk tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak mengikuti gerakan dan menghafalkan ungkapan, tetapi juga oleh peran guru dalam memberikan penjelasan, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, permainan tepuk perlu diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dan budaya religius di lingkungan RA Matholiul Falah Candra Mukti. Pendekatan ini memiliki potensi untuk menjadi alternatif pembelajaran dalam memperkenalkan karakter religius secara interaktif, sederhana, dan menyenangkan. Dengan demikian, permainan tepuk tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif dalam mendukung pembentukan karakter religius anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 19–31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics, 119*(1), 182–191. https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697

Khaironi, M., & Yuliastri, N. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age, 1*(1), 1–15. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan moral anak usia dini melalui pendekatan konstruktivis. *Academy of Education Journal, 10*(1), 63–75. https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272

Mulyati, M., Sumadi, T., & Yetti, E. (2020). Analysis of constructive learning models in forming religious characters of early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 9*(1). https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.38141

Novienda, U. D. (2022). The development of religious and moral values through playing. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 3*(1), 67–80. https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.51

Nurlina, N., Halima, H., Selman, H., Muallimah, M., Usman, U., & Amalia, W. O. S. (2024). Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(10), 252–260. https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253

Nurani, Y., Pratiwi, N., Situmorang, R., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2024). Children's character learning model based on Indonesian local wisdom: Implemented to early childhood education in play centers. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18*(1), 99–111. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.07

Pamungkas, J. (2016). Stimulasi perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui estetika gerak permainan tradisional masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 8*(2). https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8265

Pamuji, Z., Roqib, M., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of religious culture to develop children's character in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, 18*(1), 81–98. https://doi.org/10.21009/JPUD.181.06